



Pola Komunikasi Guru dalam Membangun Karakter Disiplin Anak Usia Dini di TK IT Al-Furqon

Rina Mulyati¹, Aini Loita², Purwati³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia ,Tasikmalaya, Indonesia

e-mail: ainiloita@upi.edu

Keywords:	Abstract
<i>teacher communication, character discipline, early childhood, interpersonal communication, ECE</i>	<i>This study aims to explore teachers' communication patterns in shaping the character of discipline among early childhood students at TK IT Al-Furqon, Tasikmalaya. The research focuses on teachers' verbal and nonverbal communication as tools for instilling discipline values. A descriptive qualitative approach was employed, using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The main subject was the class B1 teacher, with additional participants including the school principal and students in the same class. Findings reveal that teachers who applied empathetic, consistent, and dialogic interpersonal communication were effective in developing children's self-discipline positively. Supportive verbal cues and friendly body language helped children understand classroom rules and responsibilities. These findings highlight the importance of humanistic communication strategies as a practical and impactful approach to character education in early childhood.</i>

Kata kunci:	Abstrak
Komunikasi guru, karakter disiplin, anak usia dini, komunikasi interpersonal, PAUD	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola komunikasi guru dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini di TK IT Al-Furqon Kota Tasikmalaya. Fokus penelitian diarahkan pada komunikasi verbal dan nonverbal guru sebagai sarana dalam menanamkan nilai kedisiplinan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru kelas B1, dengan partisipan pendukung berupa kepala sekolah dan anak-anak di kelas tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang menerapkan komunikasi interpersonal yang empatik, konsisten, dan dialogis mampu membentuk perilaku disiplin anak secara positif. Komunikasi verbal yang mendukung serta bahasa tubuh yang ramah memperkuat pemahaman anak terhadap aturan dan tanggung jawab. Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan komunikasi yang memanusiakan anak sebagai strategi efektif dalam pendidikan karakter di usia dini.

I. PENDAHULUAN

Pembentukan karakter anak usia dini merupakan hal dasar yang penting dalam membangun generasi bangsa yang berintegritas, disiplin, dan bertanggung jawab. Di tengah tantangan sosial yang semakin kompleks, penanaman nilai disiplin pada anak menjadi salah satu komponen utama dalam pendidikan karakter (Fatimah, 2022). Anak yang disiplin cenderung mampu mengatur dirinya, menaati aturan, dan menunjukkan sikap tanggung jawab sejak usia dini. Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak anak usia dini yang belum memiliki karakter disiplin yang kuat, baik di lingkungan rumah maupun sekolah.

Salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembentukan karakter disiplin pada anak di satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pola komunikasi yang diterapkan oleh guru. Komunikasi yang empatik, konsisten, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak terbukti lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan (Astuti, 2020). Namun sayangnya, sebagian guru masih menerapkan pendekatan komunikasi yang otoritatif seperti membentak atau mengancam, yang dapat berdampak negatif terhadap kondisi emosional anak (Ramadyah, 2021). Fenomena ini menunjukkan bahwa belum semua guru memahami bagaimana pola komunikasi yang mendidik dan membangun dalam konteks pendidikan karakter anak usia dini.

Hasil studi pendahuluan di TK IT Al-Furqon Kota Tasikmalaya memperlihatkan adanya perbedaan pola komunikasi antar guru yang berdampak pada kedisiplinan anak. Guru yang menggunakan pendekatan interpersonal yang lembut dan komunikatif cenderung lebih berhasil membentuk perilaku disiplin anak secara sadar, bukan karena paksaan (Anggraini, 2021). Hal ini sejalan dengan teori komunikasi interpersonal yang menekankan pentingnya dialog dua arah, penggunaan simbol verbal dan nonverbal yang tepat, serta keterbukaan dalam membangun relasi dengan anak (Muthmainnah & Aminah, 2022).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa komunikasi guru berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter anak (Sari & Dewi, 2017; Zuliasanita, 2022), dan menegaskan pentingnya peran komunikasi guru dalam pembentukan karakter anak, namun masih terdapat kekurangan dalam kajian yang secara spesifik mengkaji pola komunikasi guru dalam konteks pembentukan disiplin anak usia dini. Terutama, studi yang menelaah pendekatan simbolik seperti bahasa lisan dan bahasa tubuh dalam membangun karakter disiplin masih sangat terbatas. Namun, kajian secara khusus yang mengungkap pola komunikasi guru dalam konteks pembentukan disiplin anak usia dini, terutama melalui pendekatan simbolik seperti bahasa lisan dan bahasa tubuh, masih tergolong terbatas. Maka dari itu, penelitian ini menjadi penting, karena pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini menjadi fondasi utama dalam menciptakan generasi yang berintegritas, disiplin, dan bertanggung jawab. Di tengah dinamika sosial yang semakin kompleks, penanaman nilai disiplin sejak dini perlu didukung oleh pola komunikasi guru yang efektif dan sesuai perkembangan anak. Mengingat masih banyak guru yang menerapkan komunikasi otoritatif yang justru berdampak negatif pada kondisi

emosional anak, penelitian ini berupaya menggali lebih dalam pola komunikasi verbal dan nonverbal yang digunakan guru untuk membentuk disiplin anak secara konstruktif dan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara mendalam bagaimana guru menggunakan pola komunikasi verbal dan nonverbal dalam membangun karakter disiplin anak usia dini.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami secara mendalam pola komunikasi verbal dan nonverbal guru dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini di TK IT Al-Furqon Kota Tasikmalaya, khususnya di kelas B1 yang dikenal menerapkan komunikasi empatik. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi aktivitas belajar, dengan peneliti sebagai instrumen utama yang menginterpretasi data berdasarkan teori komunikasi interpersonal dan indikator karakter disiplin. Analisis data mengikuti tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan yang divalidasi melalui triangulasi sumber dan member check, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang hubungan komunikasi guru dan pembentukan disiplin anak dalam konteks pembelajaran sehari-hari.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian di TK IT Al-Furqon Kota Tasikmalaya, khususnya kelas B1, menemukan bahwa pola komunikasi guru yang berorientasi pada kedekatan emosional dan pendekatan interpersonal lembut sangat efektif dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa verbal yang positif dan suportif, seperti ucapan “terima kasih sudah duduk rapi” dan “ayo kita coba bersama,” disampaikan dengan nada lembut dan intonasi tenang, membantu anak-anak merasa dihargai dan termotivasi melakukan perilaku disiplin secara sukarela. Hal ini sejalan dengan temuan Putri dan Widodo (2021) yang menegaskan pentingnya penggunaan bahasa afirmatif dalam komunikasi pendidikan anak usia dini untuk menunjang perkembangan karakter dan sikap disiplin.

Dari dokumentasi aktivitas pembelajaran, terlihat bahwa guru secara konsisten menggunakan simbol nonverbal seperti kontak mata hangat, senyuman, dan sentuhan lembut pada bahu anak sebagai bentuk dukungan dan perhatian. Keberlanjutan penggunaan komunikasi nonverbal ini menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman, dimana anak-anak merasa diperhatikan tanpa rasa takut atau tekanan, sehingga mudah diarahkan ke perilaku disiplin, sebagaimana ditegaskan oleh Sari dan Nugroho (2020) dalam studinya yang menunjukkan hubungan positif antara komunikasi nonverbal guru dan pembentukan karakter anak.

Observasi lapangan mengungkapkan bahwa guru rutin mengingatkan aturan kelas dengan pendekatan yang ramah; misalnya, mengajak anak duduk rapi dan mendengarkan dengan baik sebelum kegiatan dimulai serta memberikan penguatan verbal yang lembut ketika ada pelanggaran aturan, bukan dengan hukuman atau ancaman. Guru menjelaskan dalam wawancara bahwa pendekatan lembut ini diterapkan berdasarkan pemahaman bahwa anak usia dini masih dalam tahap perkembangan emosional yang sensitif dan membutuhkan penanganan yang menghargai perasaan, sesuai dengan teori perkembangan anak yang diuraikan oleh Haryanto et al. (2022). Dokumentasi juga menunjukkan bahwa anak-anak menjadi semakin terbiasa dengan rutinitas kedisiplinan, seperti merapikan alat bermain, mencuci tangan sebelum makan, dan bergiliran saat bermain.

Guru berpendapat bahwa pencapaian ini merupakan hasil dari komunikasi yang tidak hanya konsisten tetapi juga dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan tanpa tekanan, memberikan ruang bagi anak untuk belajar secara sadar dan bertanggung jawab. Hal ini didukung oleh riset dari Wahyuni dan Putra (2019) yang menyoroti bahwa komunikasi yang hangat dan konsisten antara guru dan anak berkontribusi signifikan terhadap internalisasi nilai disiplin pada anak usia dini. Secara keseluruhan, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa komunikasi guru yang hangat, empatik, positif, dan konsisten—baik verbal maupun nonverbal—berperan penting dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini secara efektif dan berkelanjutan.

2. Pembahasan

Temuan penelitian ini menguatkan teori komunikasi interpersonal bahwa interaksi dua arah yang empatik antara guru dan anak berkontribusi besar terhadap pembentukan perilaku positif, termasuk kedisiplinan. Komunikasi yang dilakukan oleh guru kelas B1 memperlihatkan penerapan prinsip komunikasi diadik dan triadik yang penuh empati, memungkinkan anak memahami pesan moral dan sosial secara mendalam, bukan sekadar menuruti perintah secara mekanis. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Muthmainnah dan Aminah (2022) yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal efektif terjadi bila ada hubungan emosional yang hangat antara komunikator dan komunikan. Selaras dengan itu, penelitian oleh Nurhadi et al. (2020) menegaskan bahwa kehangatan dan empati dalam komunikasi guru mampu meningkatkan keterlibatan emosional anak yang berdampak positif pada pembentukan karakter disiplin.

Dari sisi verbal, guru menunjukkan kemampuan memilih kata-kata yang afirmatif dan menghindari kata-kata bernada mengancam. Hal ini penting karena pada masa usia dini, anak-anak berada dalam tahap perkembangan bahasa dan emosi yang sangat sensitif. Bahasa yang keras atau intimidatif dapat menghambat perkembangan rasa percaya diri dan memunculkan ketakutan (Ramadyah, 2021). Penelitian oleh Suryani dan Maulana (2019) mendukung hal ini dengan menemukan bahwa penggunaan bahasa positif pada anak usia dini meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi

internal untuk berdisiplin. Sebaliknya, bahasa yang suportif memperkuat rasa aman dan mempercepat internalisasi nilai disiplin.

Sementara itu, komunikasi nonverbal guru yang menggunakan ekspresi wajah ramah, sentuhan positif, dan kontak mata intens memberikan dampak emosional yang kuat pada anak. Pesan-pesan nonverbal ini memperkuat makna verbal yang disampaikan, dan dalam banyak kasus, menjadi lebih bermakna bagi anak yang belum sepenuhnya fasih dalam memahami bahasa abstrak. Hasil ini konsisten dengan pandangan Astuti (2020) dan diperkuat oleh penelitian oleh Pratama dan Lestari (2021) yang menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal guru sangat krusial dalam pembelajaran karakter karena mampu menyampaikan pesan secara efektif dan mempererat kedekatan emosional.

Konsistensi menjadi hal yang sangat penting dalam keberhasilan guru membentuk karakter disiplin. Anak-anak yang mendapatkan arahan dengan cara yang sama secara terus menerus akan memiliki pola perilaku yang lebih stabil. Seperti dijelaskan oleh Puspitasari dan Yiping (2024), pembentukan disiplin tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui pembiasaan dan pengulangan dalam lingkungan komunikasi yang jelas dan dapat diprediksi oleh anak. Hal ini didukung pula oleh hasil studi oleh Wulandari dan Hartono (2019) yang menunjukkan bahwa pengulangan dan konsistensi komunikasi strategi pembelajaran efektif dalam membangun kedisiplinan secara permanen. Lebih jauh lagi, keberhasilan guru dalam membentuk karakter disiplin juga dipengaruhi oleh strategi komunikasi yang inklusif dan dialogis. Guru memberi ruang bagi anak untuk bertanya, menyampaikan pendapat, atau bahkan mengekspresikan ketidaknyamanannya. Model ini mencerminkan prinsip pendidikan karakter berbasis komunikasi demokratis, seperti yang dijelaskan oleh Hasanah dan Fajri (2022), yaitu anak dipandu bukan hanya untuk taat pada aturan, tetapi juga memahami maknanya. Penelitian oleh Dewi dan Santoso (2023) menegaskan bahwa komunikasi dialogis mampu meningkatkan kesadaran moral anak dan memperkuat internalisasi nilai disiplin yang berkelanjutan.

Secara konseptual, pembentukan karakter disiplin tidak dapat dilepaskan dari proses internalisasi nilai. Guru di kelas B1 tidak hanya menyampaikan aturan, tetapi juga menjelaskan alasan moral di balik aturan tersebut, seperti "kita antri supaya adil" atau "kita simpan mainan supaya tidak hilang". Penjelasan semacam ini menjadi sarana trans-internalisasi nilai, yaitu nilai-nilai disiplin menjadi bagian dari kesadaran dan keyakinan anak. Pendekatan ini mendukung temuan Lestari et al. (2023) bahwa ketika anak memahami makna sebuah aturan, mereka akan menjalankannya secara sukarela, bukan karena tekanan. Hal senada juga ditemukan oleh Sari dan Pratama (2022) yang menunjukkan bahwa pemahaman makna sosial dari aturan membuat anak memiliki motivasi intrinsik untuk berdisiplin. Maka dari itu, penelitian ini menegaskan bahwa pola komunikasi yang positif, empatik, dan konsisten merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini. Selain berdampak pada perilaku sehari-hari anak, pola komunikasi ini juga memperkuat hubungan sosial emosional antara guru dan anak, yang menjadi dasar penting bagi pendidikan karakter jangka panjang.

SIMPULAN

Pola komunikasi guru memegang peran sentral dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini, di mana penerapan komunikasi interpersonal yang empatik, konsisten, dan dialogis mampu menciptakan lingkungan pembelajaran kondusif yang mendukung kedisiplinan secara sadar. Di TK IT Al-Furqon, guru kelas B1 menunjukkan bahwa pembentukan disiplin tidak perlu dilakukan secara otoritatif, melainkan melalui komunikasi yang memanusiakan anak, sehingga anak dibimbing untuk bertanggung jawab atas perilaku dan keputusan mereka. Pola komunikasi verbal yang positif dan nonverbal yang hangat efektif dalam menyampaikan pesan moral dan sosial, sehingga anak tidak hanya mematuhi aturan, tetapi juga memahami nilai di balik perilaku disiplin. Keberhasilan ini juga dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam membangun rutinitas, menjelaskan konsekuensi perilaku, serta memperkuat interaksi sosial yang bermakna. Dengan demikian, komunikasi interpersonal dan edukatif bukan sekadar media pengajaran, melainkan strategi pembentukan karakter yang berkelanjutan, menegaskan pentingnya membekali guru PAUD dengan keterampilan komunikasi berbasis empati dan kesadaran perkembangan anak agar nilai-nilai disiplin dapat tertanam kuat sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W. (2021). Pola komunikasi guru dalam menanamkan akhlak pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 35–45.
- Astuti, N. (2020). Pengaruh pola komunikasi guru terhadap disiplin anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 1–10.
- Budiman, S. (2021). Peran komunikasi positif dalam membentuk karakter anak di usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Anak*, 3(2), 7–15.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dewi, N., & Santoso, B. (2023). Pengaruh Komunikasi Dialogis dalam Pembentukan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 12(1), 65-79.
- Fatimah, L. (2022). Pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini di era globalisasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–9.
- Haryanto, R., Susanti, D., & Prasetyo, E. (2022). Komunikasi Pendidikan Anak Usia Dini: Pendekatan Empati dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Disiplin. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(1), 77-89.
- Hasanah, S., & Fajri, R. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Demokratis di PAUD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(3), 145-158.
- Hasanah, U., & Fajri, A. (2022). Pendidikan karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 113–122.
- Hosanna, T., Dewi, A., & Sari, M. (2022). Strategi komunikasi guru dalam membentuk karakter melalui pembiasaan visual. *Jurnal Ilmiah PAUD*, 6(2), 88–98.
- Lestari, P., Ramadhan, F., & Nugroho, Y. (2023). Internalisasi Nilai Disiplin Melalui Pemahaman Aturan di PAUD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 17(1), 23-34.
- Lestari, P., Sukmawati, & Kurniawan, D. (2023). Komunikasi empatik guru dalam membangun hubungan sosial anak usia dini. *Jurnal PAUD Kreatif*, 9(1), 45–57.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks: Sage.
- Muthmainnah, & Aminah. (2022). Komunikasi Interpersonal Efektif dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Komunikasi*, 11(1), 34-46.

- Muthmainnah, L., & Aminah, S. (2022). Komunikasi interpersonal dalam membangun kedekatan guru dan peserta didik di PAUD. *Jurnal Ilmiah PG-PAUD*, 5(2), 82–91.
- Nurhadi, A., Sari, M., & Putri, D. (2020). Peran Komunikasi Empatik Guru dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(3), 205–218.
- Pratama, I., & Lestari, S. (2021). Komunikasi Nonverbal Guru dan Pengaruhnya pada Disiplin Anak di PAUD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 89–101.
- Puspitasari, L., & Yiping, L. (2024). Disiplin sebagai modal utama perkembangan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 9(1), 9–19.
- Puspitasari, R., & Yiping, L. (2024). Konsistensi dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Komunikasi Guru. *Jurnal Pendidikan Anak*, 15(1), 77–90.
- Putri, A. R., & Widodo, T. (2021). Pengaruh Bahasa Afirmatif dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(2), 123–135.
- Ramadyah, R. (2021). Tantangan guru dalam membentuk kedisiplinan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 14–22.
- Ramadyah, W. (2021). Pengaruh Nada dan Intonasi dalam Komunikasi Guru Terhadap Perkembangan Emosi Anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2), 110–122.
- Rohmah, A., Maulida, N., & Nurani, T. (2025). Strategi komunikasi guru dalam membangun kedisiplinan anak di PAUD. *Jurnal Anak Emas*, 5(1), 155–165.
- Sari, D., & Nugroho, L. (2020). Peran Komunikasi Nonverbal Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak di PAUD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 45–58.
- Sari, E., & Pratama, T. (2022). Motivasi Intrinsik dalam Pembentukan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 9(2), 100–112.
- Sari, N. P., & Dewi, H. (2017). Penerapan disiplin sebagai bentuk pembinaan karakter anak usia dini. *Jurnal Ilmiah PAUD*, 2(1), 4–11.
- Suryani, R., & Maulana, F. (2019). Dampak Bahasa Positif dan Negatif terhadap Perilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 55–66.
- Wahyuni, S., & Putra, B. (2019). Komunikasi Hangat Guru dan Internalisa Nilai Disiplin pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 95–106.
- Wardani, D. (2023). Teori perkembangan Vygotsky dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Psikologi Perkembangan Anak*, 6(2), 22–31.
- Wulandari, A., & Hartono, D. (2019). Strategi Pengulangan dan Konsistensi dalam Pembelajaran Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 5(2), 120–130.
- Zulfikar, A. (2024). Pola komunikasi guru dalam pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, 4(1), 20–29.
- Zuliasanita, Z. (2022). Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin di TK Al-Azhar Cairo. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(2), 122–134.